



**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PENGARUH EKSTRAK KUNYIT
(CURCUMA LONGA LINN/ CURCUMA DOMESTICA) DAN BUNGA TELANG
(CLITORIA TERNATEA L.) SEBAGAI ANTI-INFLAMASI DAN ANTI-GASTRITIS
TERHADAP PENGOBATAN GASTRITIS**

**Tanti Intan Nurhayati*, Amelia Rifandini, Putri Syavina, Ai Kurnia, Widyadhari, Sari Oktavia Depyanti,
Heri Ridwan, Diding Kelana Setiadi**

Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Daerah Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Mayor
Abdurahman No.211, Kotakaler, Sumedang Utara, Sumedang, Jawa Barat 45322, Indonesia

*tantiintannurhayati@upi.edu

ABSTRAK

Studi *Systematic Literature Review* ini dilatarbelakangi oleh Dengan 274.396 kasus dari 238.452.952, prevalensi gastritis di Indonesia relatif tinggi. Penyakit ini sangat mempengaruhi fungsi sehari-hari, yang dapat menyebabkan kualitas hidup yang lebih rendah dan produktivitas yang berkurang. Selain itu, gastritis dapat menyebabkan sakit perut, mual, muntah, bengkak, pembengkakan, sembelit, ketidaknyamanan hati, hilangnya nafsu makan, keringat dingin, kemerahan, demam atau peningkatan suhu tubuh, disorientasi, dan pembengkakan sering sampai perdarahan usus (Maharani, Ardiani, & Wibowo, 2020 dalam Diana, S., & Nurman, M. 2020). hal tersebut membuat seseorang yang memiliki riwayat gastritis ini tidak nyaman dan terjadilah intoleransi aktivitas, dan gangguan rasa nyaman nyeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak dari kandungan kunyit (*Curcuma Longa Linn*) dan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea L*) Sebagai Anti-Inflamasi kepada orang yang menderita Gastritis. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan sistematis literatur yang diambil dari jurnal nasional dan internasional menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses) melalui empat tahap, yaitu identifikasi (n = 321), pemeriksaan (n=14), dengan menentukan PICO untuk mendapatkan validitas dan hasil yang diterima (N = 8). Penelusuran literatur Menggunakan database elektronik online dari Cochrane, Pubmed, dan Google Scholar, pencarian literatur dilakukan. Hasil penelitian dari (n = 8) artikel dalam *systematic literature review* ini diantaranya menunjukkan bahwa benar extract dari kunyit dan bunga telang ini dapat dijadikan sebagai obat herbal yang mampu mengurangi tingkat nyeri dan berfungsi sebagai anti-gastritis dan anti inflamasi terhadap gaster. Kesimpulan bahwa Ekstrak Kunyit (*Curcuma Longa Linn*) dan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea L*) berpengaruh sebagai anti-inflamasi dan anti-gastritis terhadap penderita gastritis.

Kata kunci: butterfly pea flower; curcuma longa linn; curcuma domestica; clitoria ternatea l; gastritis; turmeric

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: THE EFFECT OF TURMERIC EXTRACT
(CURCUMA LONGA LINN/ CURCUMA DOMESTICA) AND TELANG FLOWER
(CLITORIA TERNATEA L.) AS ANTI-INFLAMMATORY AND ANTI-GASTRITIS ON
THE TREATMENT OF GASTRITIS**

ABSTRACT

The Systematic Literature With 274,396 cases out of 238,452,952, the prevalence of gastritis in Indonesia is relatively high. The disease severely affects day-to-day functions, which can lead to lower quality of life and reduced productivity. In addition, gastritis can cause abdominal pain, nausea, vomiting, swelling, swellings, constipation, liver discomfort, loss of appetite, cold sweat, redness, fever or an increase in body temperature, disorientation, and frequent swelling up to bowel bleeding (Maharani, Ardiani, & Wibowo, 2020 dalam Diana, S., & Nurman, M. 2020). It makes a person who has a history of gastritis uncomfortable and there is intolerance of activity,

and discomfort of pain. The aim of this study was to determine the effect of curcuma (Curcuma Longa Linn) and apple flower (Clitoria Ternatea L) as anti-inflammatory on people suffering from gastritis. The method used is the systematic examination of literature taken from national and international journals using the PRISMA method (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses) through four stages, namely identification (n = 321), examination (n = 14), by determining the PICO to obtain validity and the results received (N = 8). The results of research from (n = 8) articles in this systematic literature review among them show that right extracts of turmeric and turkey flowers can be used as a herbal medicine that is able to reduce the level of pain and acts as anti-gastritis and anti-inflammatory against gastritis. It is concluded that the extracts of turmeric (Curcuma Longa Linn) and apple flower (Clitoria Ternatea L) have anti-inflammatory and anti-gastritis effects on patients with gastritis.

Keywords: butterfly peas flower; curcuma longa linn; curcuma domestica; clitoria ternatea l; gastritis; turmeric

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (NCD) adalah penyebab utama kematian di semua kelompok usia dan masih menjadi masalah kesehatan global di seluruh dunia. Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia; 2011. Dalam Chusak, C., Thilavech, T., Henry, C. J., & Adisakwattana, S. (2018). PTM umumnya dikaitkan dengan faktor risiko perilaku yang dapat dimodifikasi misalnya: diet yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, penggunaan alkohol dan tembakau, serta faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, atau riwayat keluarga. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melakukan survei pada tahun 2014 di delapan negara untuk menentukan prevalensi gastritis di seluruh dunia. Hasilnya menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki tingkat insiden tertinggi gastritis gastrointestinal (47%), diikuti oleh India (43%). Negara-negara lain dengan tingkat insidensi tinggi dari kondisi ini termasuk Inggris (22%), China (31%), Jepang (14.5%), Kanada (35%), Perancis (29.5%), dan Indonesia (40.8%). Menurut Chusak, C., Thilavech, T., Henry, C. J., dan Adisakwattana, S. (2018), Irianty dkk, 2020. Sekitar 583.635 orang di Asia Tenggara terkena gastritis setiap tahunnya. Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa prevalensi gastritis relatif tinggi di Indonesia, dengan 274.396 kasus dari 238.452.952 kasus dari penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013. Data yang diperoleh di beberapa kota di Indonesia menunjukkan bahwa insiden penyakit ini mencapai 91,6%; kota-kota lain termasuk 50% di Jakarta, 35,5% di Palembang, 32,5% di Bandung, 32,5% di Aceh, 31,7% di Surabaya, 31,1% di Pontianak, dan 46,0% di Denpasar. (Depkes, 2013 dalam Chusak, C., Thilavech, T., Henry, C. J., & Adisakwattana, S. 2018).

Gastritis, kadang-kadang disebut sebagai maag, gastritis ini adalah kondisi medis yang disebabkan oleh proses inflamasi di lapisan mukosa dan lapisan submukosa perut. Menurut Sukarmin (2012), dalam Diana S., & Nurman M. 2020). Menurut (Maharani, Ardiani, & Wibowo 2020 dalam Diana, S., & Nurman, M. 2020), tanda-tanda dan gejala gastritis meliputi rasa sakit perut, mual, muntah, tersedak, bengkak, sembelit, rasa sakit di hati, kurangnya nafsu makan, keringat dingin, kemerahan, demam atau peningkatan suhu tubuh, pusing, dan pembengkakan yang sering sampai pendarahan terjadi di saluran pencernaan. Aktivitas sehari-hari secara signifikan terhambat oleh arthritis, yang dapat menyebabkan kualitas hidup yang lebih rendah dan produktivitas yang berkurang. Peningkatan sekresi asam lambung akibat gastritis dapat menyebabkan ulkus perut, yang juga dapat menyebabkan hematemesis, melena, perforasi, dan anemia (anemia pernisiiosa) di saluran pencernaan atas. (SCTA). Ini bahkan dapat menipis dinding perut, membuatnya lebih rentan terhadap pendarahan dan perforasi. (Mardalena, 2018 dalam Diana, S., & Nurman, M. 2020).

Beberapa upaya dapat diambil untuk menetralkan asam lambung yang diproduksi oleh gastritis, seperti mengambil OAINS sesuai dengan indikasi yang tepat, menghindari penggunaan jangka panjang, dan menyesuaikan dosis sesuai dengan keparahan rasa sakit kondisi. Masyarakat saat ini bergerak menuju perawatan non-farmakologis sebagai hasil dari perawatan farmasi yang memiliki efek samping. Perawatan non-farmakologis tidak memiliki efek samping negatif dan pasien dapat mengendalikannya sendiri. (Marita Purwaningsih dkk, 2021). Salah satu intervensi otonom yang perawat dapat menawarkan pasien adalah manajemen rasa sakit, yang membantu pasien gastritis merasa lebih nyaman dan menghilangkan atau meminimalkan rasa sakit. Obat tradisional harus didirikan, dikembangkan, dan diawasi agar dapat bertanggung jawab atas manfaat dan keamanan. Obat herbal adalah upaya untuk mengobati dan atau mengobati dengan metode di luar ilmu kedokteran dan medis.

Status gizi seseorang dapat dipengaruhi oleh gejala gastritis. Status gizi seseorang dapat berkisar dari yang buruk ke yang baik, normal ke yang lebih baik. Penyakit defisiensi dapat disebabkan oleh kekurangan salah satu nutrisi. Kekurangan batas marginal dapat menyebabkan masalah yang kurang serius atau penurunan kemampuan fungsional tubuh. Tubuh mungkin mengalami kelelahan dari kekurangan vitamin B1 dan sistem kekebalan tubuh yang melemah, yang meningkatkan kerentanan terhadap penyakit. (Shalahuddin, 2018). Obat tradisional dan konvensional dapat digunakan untuk mengobati gastritis. Terapi herbal digunakan dalam kasus ini sebagai bagian dari rencana pengobatan obat konvensional. Tanaman kunyit yang dikenal sebagai *Curcuma domestica* dalam bahasa Latin dan *turmeric* dalam bahasa Inggris, telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati ulser, peradangan, bekas luka, gastritis, dan sakit perut. Penelitian menunjukkan bahwa ekstrak dari kunyit memiliki sifat antibakteri, antioksidan, anti-inflamasi, dan gastroprotekti (Bidayatul Hidayah, 2017). Salah satu varietas rempah yang paling mudah tersedia adalah kunyit. Kunyit sering ditambahkan ke makanan sebagai suplemen. Dari Asia Tenggara, kunyit juga dikenal sebagai kunir. Akar Kunyit adalah fibrous. Selain itu, kunyit dapat membungkuk dan memiliki tulang rusuk kuning. Spesies ini sering digunakan dalam masakan. Spesies akan tampak kuning dan dapat menempel pada tangan jika rusak atau retak. Curcumin, desmethoxycumin, bisdesmethoxycumine, lipid, karbohidrat, protein, vitamin C, karoten, dan garam mineral semuanya ditemukan dalam curcuminoid. (Ocha, 2013 dalam Hastari, W, M., & Kurniawan, W, E. 2022).

Menurut sebuah studi oleh Chofizah Hikmah (2019), metode yang digunakan dalam percobaan dan pengujian aktivitas katalis curcumin secara langsung terhadap tanaman kunyit dimaksudkan untuk merangsang rasa lapar pada pasien dengan gastritis. Membuat ekstrak tanaman kunyit adalah tahap pertama. Untuk durasi satu bulan, tes aktivitas hidup dilakukan menggunakan variasi yang sama. Ekstrak kunyit dibuat dengan mencairkan kunyit dengan kacang-kacangan yang telah disiapkan dari lima rimpang kunyit 250 mg dan menambahkan 60 ml air. Minum ekstrak air kunyit pagi dan sore hari. Meskipun lambat, hasil minggu pertama tidak terlalu mencolok. Pasien mulai menunjukkan pergeseran pada minggu kedua dan ketiga, yang dimulai sebagai kesulitan makan dan sekarang mulai lahap makan. Dan pada minggu keempat, gastroenterologis dalam kondisi yang sangat baik, telah mengembangkan nafsu makan yang lebih besar, tidak lagi memiliki masalah perut atau hati, dan telah pulih cukup untuk mengaktifkan kembali.

Karena banyaknya manfaat kesehatan, dari bunga (*Clitoria ternatea* L.) bunga ini semakin populer di Indonesia. Semakin mudah untuk menemukan studi tentang minuman bunga atau varietas pancake lainnya di restoran. Bunga telang segar atau kering dijual pada tingkat yang

jauh lebih tinggi saat ini. Bisa ditanam di halaman rumah dan semakin banyak orang untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sendiri. Studi ilmiah tentang tanaman telang telah dilakukan sejak 1950-an, sebagian besar untuk memverifikasi klaim obat tradisional tentang manfaat kesehatan mereka. Jumlah asam lemak dalam biji telang adalah subjek publikasi ilmiah pertama pada tahun 1954. Pada tahun 1962, sifat diuretik akar telang adalah manfaat fungsional pertama dari akarnya yang telah dikonfirmasi oleh ilmu pengetahuan. (Oguis et al., 2019 dalam Marpaung, A. M. (2020).

Penggunaan tradisional *Clitoria ternatea* sebagai obat herbal telah tersebar luas. Selain sifat biologisnya, bunga *Clitoria ternatea* adalah sumber berwarna biru makanan dan minuman yang terjadi secara alami yang digunakan di seluruh dunia. Baru-baru ini ditemukan bahwa ekstrak bunga *clitoria ternatea* di dalam air memblokir enzim yang memecah karbohidrat. Tahap-tahap evaluasi sifat antibakteri bunga kombucha telah dilakukan *in vitro* dan telah didasarkan pada kemampuan mereka untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme di kedua bakteri dan jamur. Menurut temuan penelitian, fermentasi bunga kombucha menyarankan pengembangan zona limfatik yang berfungsi sebagai penghalang. Hal ini dapat dikaitkan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Rezaldi dan rekan-rekannya. (2022). Adalah bahwa pertumbuhan mikroorganisme berbahaya ini pada spesies jamur dan bakteri terhambat oleh bunga telang.

METODE

Menggunakan teknik PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis*), penelitian ini menggunakan ulasan literatur yang sistematis yang dibagi menjadi empat tahap: identifikasi, pemeriksaan, validitas, dan hasil yang diterima. Dengan database pubmed menggunakan kata kunci Gastritis, *Curcuma longa linn*, dan *Butterfly fea* dengan *boolean logic* "AND", sehingga didapatkan *Gastritis* "AND" *curcuma longa linn* "OR" *butterfly pea*, dan *boolean logic* selanjutnya yaitu *Curcuma* "AND" *Gastritis* sedangkan di cochrane menggunakan kata kunci Gastritis, *Curcuma longa linn*, dan *Butterfly fea*, dengan *boolean logic* "AND" "OR", sehingga didapatkan *Gastritis* "AND" *Curcuma longa linn* "OR" *Butterfly fea*. Di awal pencarian database dengan menggunakan kriteria inklusi yaitu jurnal dan artikel yang isinya adalah mengenai manfaat kunyit dan bunga telang pada penderita gastritis. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan kriteria eksklusi dengan kriteria waktu publikasi dengan rentang tahun 2013 - 2023. Lalu mengeksklusi artikel dengan abstrak yang tidak sesuai dan yang tidak open access. Kemudian memeriksa kelayakan jurnal dengan kriteria *eligibility* (kelayakan) dengan kriteria sesuai dengan pernyataan yang kami gunakan yaitu:

Type of Participants (Jenis peserta)

Partisipan pada penelitian ini adalah seluruh penduduk dengan rentang usia > 5 tahun yang memiliki masalah gastritis, termasuk yang berikut ini :

1. Gastritis karena gaya hidup.
2. Gastritis karena pola makan tidak sehat.
3. Gastritis karena komplikasi dari penyakit lain.

Type of Intervention (Jenis intervensi)

Intervensi yang dipilih adalah pemberian ekstrak kunyit dan bunga telang sebagai obat antiinflamasi dan anti-gastritis yang mampu mengurangi tingkat nyeri dan tanda gejala pada penderita gastritis. Intervensi ini dilakukan secara berangsur dengan melihat peningkatan dari kondisi pasien selama 1 bulan dan rutin selama 2 kali dalam sehari. Intervensi ini kami memperhitungkan frekuensi dan jumlah penggunaannya.

Type of Comparison (Jenis pembandingan)

Pada penelitian ini tidak ada pembandingan.

Type of Outcome (Jenis hasil)

Outcome yang diharapkan dari penelitian yang kami pilih adalah penurunan rasa nyeri dan tanda gejala yang ditimbulkan akibat gastritis. Dengan kriteria hasil skala penilaian numerik 1-5 atau skala analog visual untuk intensitas nyeri atau pereda nyeri dimana setidaknya pereda nyeri dibandingkan nilai awal 3 berubah menjadi 5 (sedang menuju baik).

HASIL

engumpulan artikel nasional dan internasional menggunakan tiga database mendapatkan 321 artikel berdasarkan tahun 2013 - 2023 yaitu 317 dari Google Scholar, 3 dari Pubmed dan 1 dari Cochrane. Peneliti kemudian melakukan skrining judul, abstrak dan open access (n = 14), dan pengecekan eligibilitas (kelayakan) dengan membaca full text (n = 8).

Tabel 1.
Daftar Literature Review

Nama Peneliti, Tahun dan Negara	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Diana, S., & Nurman, M. (2020). Indonesia	Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja	Praeksprimen dengan rancangan one group <i>pretest-posttest</i> . Kepada 48 orang penderita gastritis berusia 45-54	Setelah diberikan air kunyit ada pengurangan ketidaknyamanan yang terkait dengan gastritis karena komponen dalam kunyit mengandung kualitas anti-inflamasi yang membantu mengurangi peradangan dan meredakan rasa sakit pada mereka yang memiliki kondisi ini. Kunyit memiliki kecepatan retraction epithelium.
Siagian, et al. (2021). Medan, Indonesia	Pengaruh Pemberian Ramuan Induk Kunyit Dan Madu Dalam Mengurangi Kesakitan Pada Penderita Gastritis	Menggunakan desain kuasi-eksperimental dan sampel dari 30 responden yang menderita gastritis, dua kelompok pengobatan dibuat: 15 orang yang menerima perawatan batang kurkumin dan 50 menerima pengobatan batang curcumin ditambah madu.	Uji statistik yang menggunakan uji t non-pasangan menghasilkan p=0,000 dalam kesimpulan penelitian ini, menunjukkan bahwa administrasi zat batang kari memiliki dampak pada tingkat rasa sakit pasien gastritis. Sementara itu, data uji coba menggunakan tes non-parent menghasilkan nilai p dari 0.000, menunjukkan bahwa memberikan madu dan komponen batang kari memiliki dampak pada pengurangan rasa sakit pada pasien dengan gastritis di Wilayah Kerja Pembantu Simalingkar Puskesmas. Untuk menghentikan gastritis dari datang lagi, penting untuk memperhatikan lebih dekat dan tetap pada diet yang teratur. Sebagai pengobatan tambahan untuk gastritis, pasien disarankan untuk mengambil komponen asli seperti madu dan curcumin. Mengingat

Nama Peneliti, Tahun dan Negara	Judul Penelitian	Metode	Hasil
			bahwa keduanya memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat yang mempercepat proses penyembuhan gastritis.
Fajriyah., & Dermawan. (2022). Indonesia	Penatalaksanaan Manajemen Nyeri: Relaksasi Otogenik dan Pemberian Perasan Air Kunyit dengan Masalah Keperawatan Nyeri pada Pasien Gastritis di Desa Nguter	Ada 3 pasien yang menderita gastritis. dan menggunakan strategi sampel yang bertujuan dikombinasikan dengan teknik sampel non-probabilitas. Cara mengumpulkan informasi untuk studi melalui dokumentasi, wawancara, tes fisik, dan observasi. Menggunakan pengumpulan data, pengurangan, tampilan, dan verifikasi untuk analisis penelitian.	Sebanyak 3 peserta memiliki masalah rasa sakit akut mereka diselesaikan setelah menerima pengamatan air kunyit dan relaksasi autogenik enam kali dalam tiga hari, berlangsung lima belas hingga dua puluh menit setiap kali.
Judaki, A., Rahmani, A., Feizi, J., Asadollahi, K., & Hafezi Ahmadi, M. R. (2017). Iran	<i>Curcumin in combination with triple therapy regimens ameliorates oxidative stress and histopathologic changes in chronic gastritis-associated Helicobacter pylori infection.</i>	Uji klinis acak pada 50 pasien dengan kondisi berikut pengecualian: antibiotik baru-baru ini dalam 6 bulan terakhir, kehamilan, menyusui, prosedur bedah baru-baru ini, penggunaan alkohol, usia di bawah 18 dan di atas 70 tahun, adanya penyakit sistemik seperti penyakit kardiovaskular, diabetes. Semua pasien dengan gastritis, yang dikonfirmasi dengan biopsi, dipilih untuk menjadi bagian dari sampel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurkumin, setelah dua bulan, dapat meningkatkan karakteristik histologis pasien secara signifikan dengan menurunkan sifat peradangan aktif dan kronis dibandingkan dengan kelompok kontrol. Efek menguntungkan kurkumin pada maag dapat ditimbulkan oleh terhambatnya produksi asam lambung akibat terhambatnya reseptor histamin.
Hikmah, C. N. (2019). Study Kinetika Reaksi: Ekstrak Kunyit Kuning dalam Penyembuhan Penyakit Maag.	Ekstrak Kunyit Kuning Dalam Penyembuhan Penyakit Maag.	Menguji dan mengukur aktivitas katalis langsung terhadap tanaman kunyit Selama satu bulan, tiga orang dan pihak yang berpartisipasi dalam analisis diberikan 50 ml ekstrak setiap pagi dan sore hari.	Berdasarkan data yang dikumpulkan, ada perbaikan satu bulan dalam penyembuhan penyakit gastritis/maag. Hal ini disebabkan oleh cara bahan kimia dalam kunyit berinteraksi untuk berfungsi sebagai obat, menghapus atau menutupi dinding mukosa perut dari luka dan mengurangi jumlah asam lambung yang ada di perut. Mereka disebut sebagai curcuminoid.
Kurniawati, A., Lestari, S. R., & Rohman, F. (2023). Bioactive Compounds of the Ethanol Extract of Butterfly Pea Petals (Clitorea ternatea L.) on Gastric Proton Pump: In-Silico Analysis. <i>Jurnal Info Kesehatan</i> , 21(1), 174-183.	Senyawa Bioaktif Ekstrak Etanol Kelopak Telang (Clitorea Ternatea L.) pada Pompa Proton Lambung: Analisis In-Silico	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur yang relevan. Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai temuan, termasuk fakta mengenai potensi senyawa bioaktif kelopak bunga telang (Clitorea Ternatea L) sebagai obat antigastritis. Analisis dilakukan dengan pendekatan insilico melalui metode molekuler docking menggunakan <i>software PLANTS</i> .	Ekstrak etanol kelopak bunga telang (C.ternateaL.) mengandung senyawa flavonoid yang berpotensi sebagai anti-gastritis dalam menghambat protein pompa proton lambung H+/K+ ATPase melalui molekuler docking menggunakan <i>software PLANTS</i> . Senyawa flavonoid yang diperkirakan paling potensial sebagai anti-gastritis melalui penghambatan in-silico protein pompa proton lambung H+/K+ ATPase secara rutin. Struktur kimia Rutin berbeda dengan kedua obat kontrol karena memiliki struktur yang lebih kompleks yang terdiri dari lima cincin benzena.

Nama Peneliti, Tahun dan Negara	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Sulaikal Beevi, I., & Palavesam, A. Bioactive Metabolites Profile of Methanol Flower and Seed Extracts of Clitoria ternatea (L.) (2023). India	Profil Metabolit Bioaktif dari Ekstrak Bunga dan Biji Metanol dari Clitoria Ternatea (L)	Ekstrak bunga dan biji metanol C. Ternatea dianalisis untuk aktivitas antibakteri terhadap Helicobacter pylori (H.pylori) menggunakan metode difusi sumur agar. Namun, pemeriksaan aktivitas antibakteri pada bunga metanol dan biji metanol menunjukkan zona penghambatan yang kurang lebih sama pada 200 µg/ml. Selanjutnya sifat antioksidan dianalisis dengan uji aktivitas penangkal radikal DPPH (1, 1-difenil-2- pikrilhidrazil) dan daya reduksi.	Hasil ini menyimpulkan bahwa biji metanol dan ekstrak bunga menunjukkan aktivitas antibakteri yang jelas H.pylori. Ekstrak ini mengandung berbagai senyawa bioaktif yang berkontribusi terhadap sifat antibakterinya. Namun, ekstrak bunga metanol memiliki aktivitas antioksidan yang lebih baik dalam melawan molekul radikal bebas berbahaya dan tidak stabil yang dapat merusak sel dan berkontribusi terhadap perkembangan penyakit kronis, dibandingkan dengan ekstrak biji metanol.
Charoonsri Chusak,Thavare e Thilavech,Christiani Jeyakumar Henry.dan Sirichai Adisakwattana.(2018).Thailand	<i>Acute effects of Clitoria ternatea flower drink on glyceemic response and antioxidant capacity in healthy subjects: a randomized crossover trial</i>	Bubuk ekstrak bunga Clitoria ternatea (CTE) segera disimpan dalam kantong vakum aluminium foil laminasi pada suhu kamar sebelum digunakan. CTE dievaluasi untuk kandungan fenolik dengan metode Folin-Ciocalteau.dan kandungan antosianin total dengan metode diferensial pH dengan modifikasi kecil . Total senyawa fenolik dan antosianin dalam CTE adalah 53,08 ± 0,08 mg ekuivalen asam galat/g ekstrak g dan 1,08 ± 0,12 mg ekuivalen delphinidin-3-glukosida /g ekstrak.	Konsumsi minuman CTE meningkatkan kapasitas antioksidan. Penelitian di masa depan akan berkonsentrasi pada bagaimana CTE dapat digunakan untuk memodulasi glikemia ketika dicerna bersama dengan karbohidrat kompleks seperti nasi putih dan roti.

PEMBAHASAN

Menurut (Diana and Nurman 2020) Populasi ini rentan terhadap kondisi umum yang disebut arthritis karena penggunaan obat anti-inflamasi nonsteroidal (OAINS), kortikosteroid, gaya hidup stres tinggi, alkohol, kafein, dan merokok. Ambil OAINS seperti yang diarahkan untuk menetralkan penyakit gastrointestinal ini. Namun, ada kemungkinan efek samping saat menggunakan OAINS ini. Menggunakan zat alami atau obat konvensional adalah salah satu cara untuk mencegah efek negatif tersebut. Herba yang paling populer yang digunakan oleh orang umum untuk mencegah efek samping OAINS adalah kunyit. Studi ini menunjukkan bahwa persepsi pasien tentang air kunyit dapat mempengaruhi seberapa banyak rasa sakit yang mereka alami ketika mereka memiliki gastritis. Menurut temuan penelitian, skala kesakitan rata-rata berkisar dari 2,20 (nyeri ringan) hingga 4,85 (kesakitan sedang) sebelum dan setelah pengamatan curcumin. Selain itu, observasi kunyit memiliki nilai p dari 0,000. Ini menunjukkan pengaruh yang besar.

Menurut Siagan et al. (2021), peradangan selaput lendir perut, biasanya disebabkan oleh penyebab iritasi dan infeksi, disebut gastritis atau sakit perut. Nyeri perut, terutama di hati, mual, muntah, sakit kepala, pengisian cepat, dan gejala lainnya sering dikaitkan dengan kondisi ini. Rahasia untuk merawatnya adalah untuk mengelola produksi asam lambung sehingga tidak menjadi terlalu banyak; ini dapat dicapai dengan makan secara teratur dan mengelola stres. Kurkuma adalah salah satu dari banyak ramuan herbal yang dapat digunakan dalam pengobatan gastritis karena seberapa umum kondisi ini di masyarakat. Minyak

esensial, desmethoxycurcumin, resin, oleoresin, dan curcumin semuanya hadir. Lemak, protein, dan bisethoxycurcumin memiliki sifat anti-inflamasi, antibakteri, antioksidan, antikoagulan, anti-kanker, dan antitumor. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh substansi batang kurkumin dalam mengurangi rasa sakit gastritis berdasarkan hasil uji statistik, yang menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < \alpha$) dan skala rasa sakit rata-rata 5,27 pada pasien dengan gastritis pada saat sebelum pengobatan berkurang menjadi 2,13 setelah administrasi zat batang kurkuma. Menurut (Fajriyah and Dermawan 2022) Selaput lendir perut yang terbakar, yang dikenal sebagai gastritis, menyebabkan membran mukosa untuk membesar sampai epitel mukosa permukaan dilepaskan.

Diet yang tidak konsisten adalah penyebab umum dari arthritis. Gastritis akut dan kronis adalah dua kategori penyakit. Stres, kafein, alkohol, merokok, dan penggunaan obat rasa sakit jangka panjang termasuk penyebab yang berkontribusi. Mual dan rasa sakit, seperti terbakar atau ketidaknyamanan di epigastrium, adalah salah satu gejala. Namun, beberapa orang dengan gastritis persisten tidak mengalami gejala sama sekali. Stres pada jiwa adalah faktor yang memicu gastritis. Dampak fisiologis termasuk, tetapi tidak terbatas pada, menurunkan fungsi sistem kekebalan tubuh, memperburuk penyakit, dan bahkan menyebabkan perdarahan perut dan kehancuran. Setelah mengkonsumsi air jeruk, ada penurunan intensitas ketidaknyamanan, menurut temuan penelitian para peneliti. Hal ini ditunjukkan bahwa memberikan pasien dengan gastritis curcumin meringankan rasa sakit dalam studi oleh Safitri dan Nurman (2020). Menurut (Hikmah 2019) Kunyit merupakan salah satu obat herbal atau tradisional yang digunakan dalam banyak penyembuhan penyakit salah satunya adalah maagh. Selain itu, kunyit sangat mudah ditemukan di manapun.

Maag merupakan penyakit yang sangat umum diderita manusia. Maag merupakan penyakit lambung yang dapat disebabkan oleh adanya infeksi ataupun bakteri. Maag juga terdapat maag sedang dan berat. Penyembuhan maag dengan menggunakan kunyit dapat dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan secara rutin sebanyak 2 kali perhari yaitu pagi dan malam setelah makan. Dengan menggunakan ekstrak tanaman kunyit ini dapat meredakan gejala dari maag yang pada awalnya pada tahap akut hingga berangsur-angsur mereda dan gejalanya tidak terlalu nampak pada penderita maag. Cara pembuatan ekstrak kunyit ini adalah dengan menyiapkan 5 rimpang kunyit yang kemudian dicuci, dikeringkan, dibersihkan dari kulitnya, kemudian diparut untuk mendapatkan hasil kunyit yang lebih halus, hasil dari parutan tersebut ditambahkan 50 ml air dan saring agar keluar sari-sarinya, setelah itu ekstrak kunyit siap untuk diminum.

Menurut Wd dan Pamungkas (2019), ada dua jenis gastritis: gastritis akut dan gastritis kronis. Gastritis adalah peradangan pada mukosa perut. Infeksi *Helicobacter pylori* adalah salah satu penyebab masalah gastrointestinal. (*H. Pylori*). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan dan kerusakan asam deoksiribonukleat oksidatif berhubungan dengan *H.pylori*. Salah satu pengobatan yang dapat digunakan dalam mengobati maag ini adalah penggunaan antioksidan alami pada pasien penderita maag. Kunyit memiliki kandungan kurkumin yang memiliki antioksidan, antimikroba, anti inflamasi dan anti karsinogenik. Menurut (Kurniawati, A., Lestari, S. R., & Rohman, F. (2023) ekstrak etanol kelopak bunga telang (*C.ternateaL.*) mengandung senyawa flavonoid yang berpotensi sebagai anti-gastritis dalam menghambat protein pompa proton lambung H^+/K^+ ATPase melalui molekuler docking menggunakan *software PLANTS*. Senyawa flavonoid yang diperkirakan paling potensial sebagai anti-gastritis melalui penghambatan in-silico protein pompa proton lambung H^+/K^+ ATPase secara rutin.

Menurut (I. and Palavesam 2023) ekstrak bunga ini diketahui memiliki sifat antimikroba, antioksidan, antidiabetes, dan inflamasi yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Ini memiliki peran dalam mengobati potensi manfaat gangguan lambung. Obat ini dapat membantu mengurangi pembentukan tukak lambung dan kerusakan lapisan lambung primitif hingga ujung yang disebabkan oleh infeksi. Secara keseluruhan, ini adalah tanaman yang menjanjikan dengan sejarah panjang digunakan dalam pengobatan tradisional. Ekstrak bunga metanol memiliki aktivitas antioksidan yang lebih baik dalam melawan molekul radikal bebas berbahaya dan tidak stabil yang dapat merusak sel. Menurut (Chusak et al. 2018) Salah satu perawatan alami dengan anthocyanin, yang menunjukkan sifat antihyperglycemic dan antioksidan, adalah *Clitoria ternatea* L. Penggunaan tradisional *Clitoria ternatea* sebagai obat herbal telah tersebar luas. Bunga *Clitoria ternatea* digunakan di seluruh dunia sebagai pewarna makanan dan minuman biru alami selain sifat biologisnya. Karakteristik farmakologis *Clitoria ternatea*, seperti yang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya, termasuk aktivitas antioksidan, vasodilatasi, agregasi antiplatelet, dan efek antidiabetik. In vitro, usus α -glucosidase dan pankreas α -amylase, dua enzim pencernaan karbohidrat, dicegah oleh ekstrak bunga klitoria ternatea air. Setelah mensimulasikan pencernaan gastrointestinal, telah ditunjukkan bahwa mikroencapsulation ekstrak bunga clitoria ternatea meningkatkan bioaccessibility dan meningkatkan kemampuan untuk memblokir pankreas α -amilase dan aktivitas antioksidan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan 8 artikel, dapat disimpulkan bahwa gastritis dapat diatasi rasa nyerinya dengan melakukan terapi farmakologis dan non farmakologis. Namun, terapi farmakologis dengan jangka panjang dapat menimbulkan efek samping. Oleh karena itu, penggunaan terapi non-farmakologis adalah pilihan. Bunga kurma dan persiapan curry digunakan dalam perawatan. Ketika digunakan untuk jangka waktu yang lama, ekstrak curry dan bunga curry tidak memiliki efek negatif dan sama efektifnya dengan terapi farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidayatul Hidayah (2017) ‘Penanganan Gastritis Menggunakan Kombinasi Terapi Akupunktur Dengan Herbal Kunyit’, *Jurnal Ners*, p. 122.
- Chofizah Nuruh Hikmah (2019) ‘Study Kinetika Reaksi : Ekstrak Kunyit Kuning Dalam Penyembuhan Penyakit Maag’, (8). doi: 10.31227/osf.io/8uhdr.
- Chusak, C., Thilavech, T., Henry, C. J., & Adisakwattana, S. (2018). Acute effect of *Clitoria ternatea* flower beverage on glycemic response and antioxidant capacity in healthy subjects: A randomized crossover trial. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12906-017-2075-7>
- Diana Safitri, M. N. (2020). Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut usia 45-54 tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja . *Jurnal Ners Volume 4 Nomor 2*, 130-138.
- Fajriyah, N., & Dermawan, D. (2022). Penatalaksanaan Manajemen Nyeri: Relaksasi Ototogenik dan Pemberian Perasan Air Kunyit dengan Masalah Keperawatan Nyeri pada Pasien Gastritis di Desa Nguter. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(02), 82-92.
- Hikmah, C.N. 2019. “Study Kinetika Reaksi : Ekstrak Kunyit Kuning Dalam Penyembuhan Penyakit Maag.” *Jurnal INA-Rxiv I*(1): p.1-5.
- I., Sulaikal Beevi, and A. Palavesam. 2023. “Bioactive Metabolites Profile of Methanol

- Flower and Seed Extracts of *Clitoria Ternatea* (L.).” *Uttar Pradesh Journal of Zoology* 44(20): 39–68.
- Judaki, Arezu et al. 2017. “Kurkumin Dalam Kombinasi Dengan Tiga Rangkaian Terapi Memperbaiki Stres Oksidatif Dan Perubahan Histopatologis Pada Gastritis Kronis Terkait *Helicobacter Pylori*infeksi.” : 177–82.
- Kurniawati, A., Lestari, S. R., & Rohman, F. (2023). Bioactive Compounds of the Ethanol Extract of Butterfly Pea Petals (*Clitoria ternatea* L.) on Gastric Proton Pump: In-Silico Analysis. *Jurnal Info Kesehatan*, 21(1), 174-183 Hikmah, C.N. 2019. “Study Kinetika Reaksi : Ekstrak Kunyit Kuning Dalam Penyembuhan Penyakit Maag.” *Jurnal INA-Rxiv* I(1): p.1-5.
- Marita Purwaningsih., dkk (2021) ‘Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Gastritis’, *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, pp.302–308.
- Maya Puspitasari, Firman Rezaldi, E.Egriana Handayani, & Dedeh Jubaedah. (2022). Kemampuan Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) sebagai Antimikroba (*Listeria monocytogenes*, *Staphylococcus hominis*, *Trycophyton mentagrophytes*, dan *Trycophyton rubrum*) Melalui Metode Bioteknologi Fermentasi Kombucha. *Jurnal Medical Laboratory*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.57213/medlab.v1i2.36>
- Rezaldi, F., Ningtyas, R. Y., Anggraeni, S. D., Ma’ruf, A., Fatonah, N. S., Pertiwi, F. D., Fitriyani, F., A. L. D., US, S., Fadillah, M. F., & Subekhi, A. I. (2021). Pengaruh Metode Bioteknologi Fermentasi Kombucha Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L) sebagai Antibakteri Gram Positif Dan Negatif. *Jurnal Biotek*, 9(2), 169-185. <https://doi.org/10.24252/jb.v9i2.25467>
- Safitri, D., & Nurman, M. (2020). Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Ners*, 4(2), 130-138
- Shalahuddin, I. (2018) ‘Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Ybkp3 Garut’, *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 18(1), p. 33. doi: 10.36465/jkbth.v18i1.303.
- Siagian, M., Silalahi, M. I., Lubis, E. D. C., & Simaremare, I. (2021, September). Pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis. In *Prosiding Forum Ilmiah Berkala Kesehatan Masyarakat* (pp. 54-59).